

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri asuransi merupakan salah satu sektor penting dalam sistem ekonomi yang berfungsi sebagai sarana pengalihan risiko dari individu atau entitas kepada perusahaan asuransi. Sebagai salah satu komponen fundamental dalam industri asuransi, asuransi jiwa memberikan proteksi finansial jangka panjang terhadap risiko kematian atau kelangsungan hidup tertanggung, sehingga menjadi instrumen penting dalam menjaga ketahanan finansial dan keberlanjutan kesejahteraan individu maupun keluarga. Dalam pelaksanaannya, tertanggung/pemegang polis membayar premi, dan penanggung wajib membayarkan manfaat kepada pihak yang ditunjuk apabila risiko yang dipertanggungkan terjadi sesuai ketentuan polis (Leba & Adjie, 2024).

Dalam praktik penyelenggaraan asuransi, premi perlu dikelola secara cermat oleh perusahaan agar manfaat polis dapat terpenuhi ketika risiko yang dipertanggungkan terjadi sesuai ketentuan polis (Azizah & Maulana, 2023). Pengelolaan tersebut dilakukan melalui penetapan cadangan premi, yaitu kewajiban dana yang harus dipersiapkan atau disisihkan perusahaan untuk menjamin pembayaran manfaat/klaim pada masa mendatang (Ekawati & Fardinah, 2020). Dari perspektif aktuarial dan manajemen risiko, perhitungan cadangan premi merupakan salah satu aspek krusial dalam mendukung kesehatan finansial dan solvabilitas perusahaan asuransi sebagaimana tercantum dalam POJK Nomor 71/POJK.05/2016. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban finansial, salah satunya yaitu pembayaran klaim kepada peserta. Oleh karena itu, penetapan cadangan premi yang tepat sangat penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Dalam ilmu aktuaria, penentuan cadangan premi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan retrospektif dan pendekatan prospektif (Sembiring, 2016). Pendekatan retrospektif menentukan besarnya cadangan berdasarkan nilai kini akumulasi premi yang telah diterima sejak awal masa polis hingga saat perhitungan cadangan dilakukan dikurangi nilai kini akumulasi manfaat yang telah dibayarkan pada masa lampau, sehingga pendekatan ini berorientasi ke masa lalu. Sebaliknya, pendekatan prospektif menentukan besarnya cadangan berdasarkan proyeksi ke depan, yaitu selisih antara nilai kini aktuaria manfaat yang masih akan dibayarkan dan nilai kini aktuaria premi yang masih akan diterima pada masa mendatang. Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) melalui pedoman teknis penilaian kewajiban perusahaan asuransi jiwa, menyatakan bahwa aktuaris diharapkan menggunakan pendekatan prospektif untuk menentukan cadangan (Rachman & Pertiwi, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan prospektif karena pendekatan tersebut berorientasi ke depan, sehingga sesuai untuk menentukan besarnya dana yang perlu disediakan perusahaan pada setiap waktu penilaian agar kewajiban pembayaran manfaat pada masa mendatang dapat dipenuhi.

Dalam penerapannya, cadangan premi dengan pendekatan prospektif dapat dimodifikasi agar cadangan yang terbentuk pada tahun awal tidak terlalu besar, sehingga sisa dana dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan biaya akuisisi. Metode modifikasi yang digunakan adalah metode *Canadian* dan *Commissioners*. Kedua metode tersebut memiliki perbedaan dalam memodifikasi, khususnya pada pembentukan premi bersih termodifikasi.

Metode *Canadian* menerapkan modifikasi premi sepanjang seluruh periode pembayaran premi dengan menggunakan prinsip ekuivalensi atau kesetaraan nilai sekarang premi, sehingga cadangan yang terbentuk tidak terlalu membebani perusahaan pada awal polis namun tetap memenuhi cadangan yang dibutuhkan untuk pembayaran manfaat saat masa pertanggungan berakhir. Pada penerapannya nilai cadangan yang terbentuk dengan metode *Canadian* cenderung stabil dan meningkat setiap tahunnya (Ekawati & Fardinah, 2020).

Adapun pada pembentukan premi termodifikasi metode *Commissioners*, komponen formula premi bersih seumur hidupnya menetapkan periode pembayaran premi yaitu sembilan belas tahun pada usia masuk satu tahun lebih tua (Menge & Fischer, 1965). Pada penerapannya, hasil cadangan yang terbentuk dengan metode *Commissioners* cenderung lebih kecil pada tahun-tahun awal polis dibanding metode *Canadian* pada studi kasus asuransi jiwa dwiguna *single life* (Fitriyani dkk., 2021). Meskipun demikian, metode *Commissioners* tetap mempertahankan prinsip kesetaraan nilai sekarang premi agar cadangan yang terbentuk tetap memenuhi kebutuhan.

Adanya perbedaan karakteristik pembentukan premi modifikasi metode *Canadian* dan *Commissioners* tentunya memengaruhi besaran cadangan premi yang dihasilkan, sehingga menjadi dasar untuk membandingkan kedua metode dan menilai metode yang lebih sesuai untuk kebutuhan perusahaan. Selain dipengaruhi oleh pemilihan metode valuasi, besaran cadangan premi sangat bergantung pada asumsi teknis yang digunakan, salah satunya adalah tingkat suku bunga yang digunakan pada fungsi diskonto (Fitriyani dkk., 2021). Dalam ilmu aktuaria, tingkat suku bunga merepresentasikan nilai waktu dari uang, sehingga setiap perubahan pada tingkat suku bunga dapat menyebabkan perbedaan pada nilai sekarang premi, manfaat asuransi, dan cadangan premi yang harus disediakan perusahaan. Temuan oleh Pratiwi dkk. (2022) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang digunakan dalam perhitungan memengaruhi besarnya cadangan premi yang terbentuk. Oleh karena itu, analisis pada beberapa skenario tingkat suku bunga, yang dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan tingkat suku bunga bervariasi antarperiode, diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku cadangan yang dihasilkan.

Beberapa studi telah melakukan perhitungan cadangan premi dengan berbagai fokus dan metode. Sagurung dkk. (2025) meneliti penerapan metode *Commissioners* pada asuransi jiwa dwiguna *single life* dan menunjukkan bahwa rancangan premi termodifikasi yang terbentuk dinilai efisien karena cadangan awal lebih kecil dari tahun berikutnya namun tetap dapat menyediakan cadangan yang memadai hingga akhir periode, sehingga metode *Commissioners* dinilai mampu menjaga ketersediaan dana cadangan secara berkelanjutan selama masa kontrak berlangsung. Kemudian, Ramadhan dkk. (2023) membandingkan

metode *GPV*, *New Jersey*, dan *Commissioners* pada asuransi jiwa dwiguna *single life* dan memperoleh hasil bahwa pada tahun-tahun awal, metode *Commissioners* cenderung lebih besar dibanding *GPV* dan *New Jersey*, sehingga lebih mendukung kecukupan cadangan sejak periode awal kontrak.

Sementara itu, Ekawati dan Fardinah (2020) meneliti penerapan metode *Canadian* pada asuransi jiwa dwiguna *joint life* dan memperoleh besaran cadangan pada tahun awal lebih rendah dari tahun-tahun berikutnya, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan sisa dana premi tahun awal untuk biaya operasional, kemudian tahun-tahun selanjutnya cadangan terus meningkat hingga akhir masa pertanggungan jumlahnya memenuhi untuk pembayaran manfaat. Selanjutnya, Ghifari dan Sudding (2023) menggunakan metode *Zillmer* dan *Canadian* pada asuransi jiwa dwiguna *joint life*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Canadian* menghasilkan cadangan yang positif dan relatif lebih besar sejak awal dibanding metode *Zillmer* yang menghasilkan cadangan negatif pada awal tahun karena mempertimbangkan biaya akuisisi. Dengan demikian, *Canadian* juga dinilai lebih mendukung kecukupan cadangan sejak awal kontrak. Kemudian, penelitian lain oleh Fitriyani dkk. (2021) mengkaji perbandingan metode *Canadian* dan *Commissioners* pada asuransi jiwa dwiguna *single life* dan menemukan bahwa *Canadian* menghasilkan cadangan yang cenderung lebih besar dibanding *Commissioners*. Meskipun demikian, keduanya menghasilkan nilai cadangan yang terus meningkat hingga mencapai nilai yang sesuai dengan manfaat pada akhir masa pertanggungan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, metode *Canadian* dan *Commissioners* dinilai lebih konsisten menghasilkan cadangan premi yang bernilai positif dan cenderung lebih besar sejak awal masa kontrak dibandingkan metode lain, seperti *Zillmer* yang berpotensi menghasilkan cadangan negatif pada tahun-tahun awal, sehingga kedua metode ini dinilai mendukung kecukupan cadangan sejak periode awal kontrak. Selain itu, kedua metode ini juga memiliki karakteristik pembentukan premi bersih termodifikasi yang berbeda sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, sehingga menarik untuk dikaji dan dibandingkan pengaruhnya terhadap besaran cadangan yang dihasilkan.

Produk asuransi yang dikaji dalam penelitian ini adalah asuransi jiwa dwiguna dengan status *joint life* untuk dua orang tertanggung. Asuransi jiwa

dwiguna dipilih karena asuransi ini menggabungkan proteksi dan unsur tabungan, dengan manfaat akan dibayarkan apabila tertanggung meninggal pada masa pertanggungan atau tetap hidup hingga akhir masa pertanggungan, sehingga tetap membantu menjaga keberlanjutan finansial meskipun tidak terjadi kematian pada masa kontrak (Yeni & Denovis, 2024). Pada polis *joint life*, perlindungan asuransi melibatkan dua tertanggung sehingga risiko kematian dan pembayaran manfaat bergantung pada status hidup bersama, di mana manfaat akan diberikan apabila terjadi kematian pertama pada salah satu tertanggung selama masa berlakunya polis, dan kontrak berakhir setelah pembayaran dilakukan (Ekawati & Fardinah, 2020). Dengan demikian, perhitungan pada status *joint life* berbeda dengan status *single life* karena melibatkan probabilitas hidup dan meninggal gabungan secara khusus.

Oleh karena itu, berdasarkan pentingnya penetapan cadangan premi dalam menjaga kesehatan finansial dan solvabilitas perusahaan asuransi, adanya perbedaan karakteristik pembentukan premi bersih termodifikasi antara metode *Canadian* dan *Commissioners*, serta perlunya mempertimbangkan variasi tingkat suku bunga, maka diperlukan kajian yang secara khusus membandingkan kedua metode tersebut pada penentuan cadangan premi dengan skenario tingkat suku bunga yang bervariasi antarperiodenya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan hasil cadangan kedua metode dan pengaruh variasi tingkat suku bunga, serta metode yang lebih baik dalam mendukung kecukupan cadangan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan cadangan premi pada asuransi jiwa dwiguna status *joint life* menggunakan metode *Canadian* dan *Commissioners*?
2. Metode manakah antara *Canadian* dan *Commissioners* yang menghasilkan cadangan premi lebih besar pada asuransi jiwa dwiguna status *joint life*, sehingga lebih mendukung kecukupan cadangan dalam memenuhi

kewajiban pembayaran manfaat?

3. Apa pengaruh variasi tingkat suku bunga terhadap cadangan premi yang dihasilkan pada produk asuransi jiwa dwiguna status *joint life* dengan menggunakan metode *Canadian* dan *Commissioners*?

1.3 Batasan Penelitian

Agar pembahasan tetap terarah, dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada produk asuransi jiwa dwiguna dengan skema *joint life*, yaitu pertanggungan yang melibatkan dua orang tertanggung dalam satu polis. Polis berakhir apabila terjadi kematian pertama pada salah satu tertanggung selama masa pertanggungan, atau apabila kontrak mencapai akhir jangka waktu yang telah ditetapkan.
2. Simulasi melibatkan pasangan suami istri berusia 45 dan 40 tahun dengan masa pertanggungan dan pembayaran premi selama 10 tahun, uang pertanggungan sebesar Rp300.000.000, serta manfaat hidup akhir kontrak sebesar 100% dari total premi yang telah dibayarkan.
3. Dasar penentuan peluang hidup dan peluang meninggal masing-masing tertanggung mengacu pada Tabel Mortalitas Penduduk Indonesia (TMPI) tahun 2023.
4. Perhitungan cadangan premi dibagi menjadi dua kasus berdasarkan asumsi tingkat suku bunga yang digunakan. Pada kasus bunga bervariasi, tingkat suku bunga ditetapkan berdasarkan rata-rata tahunan *BI Rate* periode 2016–2025. Pada kasus bunga konstan, tingkat suku bunga ditetapkan sebesar 5%, berdasarkan rata-rata sepuluh tingkat suku bunga yang digunakan pada kasus bunga bervariasi.
5. Anuitas yang digunakan adalah anuitas hidup awal diskrit tahunan.
6. Manfaat dibayarkan pada akhir tahun terjadinya kematian pertama pada salah satu tertanggung atau pada akhir tahun masa pertanggungan jika kedua tertanggung tetap hidup.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan cara penerapan metode *Canadian* dan *Commissioners* dalam menghitung cadangan premi pada asuransi jiwa dwiguna status *joint life* dengan variasi tingkat suku bunga.
2. Menunjukkan metode antara *Canadian* dan *Commissioners* yang menghasilkan cadangan premi lebih besar pada asuransi jiwa dwiguna status *joint Life*, sehingga lebih mendukung kecukupan cadangan dalam memenuhi kewajiban pembayaran manfaat.
3. Mengetahui pengaruh variasi tingkat suku bunga terhadap cadangan premi yang dihasilkan pada asuransi jiwa dwiguna status *joint life* dengan menggunakan metode *Canadian* dan *Commissioners*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perhitungan cadangan premi, khususnya pada asuransi jiwa dwiguna status *joint life* melalui metode *Canadian* dan metode *Commissioners*.
2. Menghasilkan kajian komparatif yang menunjukkan perbedaan perhitungan cadangan premi antara metode *Canadian* dan *Commissioners*, sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode yang lebih sesuai.
3. Memberikan gambaran analitis mengenai pengaruh variasi tingkat bunga terhadap besaran cadangan premi yang dihasilkan.
4. Memperkaya literatur aktuaria, serta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang aktuaria dan asuransi.